

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ASPEK  
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA  
PT ANGKASA PURA I (PERSERO)**

**MAKASSAR**

**Oleh :**

**BAHTIAR HARISMAN**

Email :

Pembimbing 1

**Muhlis Ruslan**

Email :

Pembimbing 2

**Hj. Herminawati A**

Email :

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRACT**

*Bahtiar Harisman.. Supervised by Mulis Ruslan, SE., M.Si and DR.H.A.Arifuddin Mane, SE, SH, MH Department of Management, Faculty of Economics, University of Bosowa Makassar.*

*This study aims to determine the financial performance at PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar over the last 4 years since 2013 to 2016 by using financial ratio analysis. Ratios used is the ratio of Net Profit Margin (NPM). Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DTAR), and Debt to Equity Ratio (DTER). The results showed that PT. Angkasa Pura I (Persero) Branch Sultan Hasanuddin Airport in Makassar, in 2013 to 2016, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), tend to decrease. The decrease in this ratio indicates a poor performance because the company was not*

*optimal in producing profit / loss. While the ratio of Debt to Asset Ratio (DTAR) and Debt to Equity Ratio (DTER) have increased. The increase in this ratio indicates the company's performance is not good for the company less than the maximum to meet its obligations, both short term and long term.*

*Keywords: Financial Performance, Financial Ratios*

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pembangunan nasional khususnya di sektor ekonomi diarahkan untuk mengembangkan kegiatan. Dunia usaha baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Untuk mewujudkan keadaan itu maka perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain

Dalam teori manajemen keuangan, akan selalu ada trade-off antara resiko dan return. Jika resiko suatu investasi tinggi, maka return yang akan dihasilkan akan berbanding lurus, begitu juga sebaliknya. Maka, para manajer harus mengetahui resiko untuk dipertimbangkan dalam menilai dan memutuskan suatu keputusan investasi. Pemahaman akan penilaian trade-off antara resiko dan return ini akan membentuk landasan komposisi struktur modal dalam usaha memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut Hadi (2011:87), menyatakan bahwa ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan dinamakan leverage keuangan.

Konsep leverage sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat trade-off antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Ini merupakan tugas manejer keuangan agar dapat membuat perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan.

Seperti yang telah disinggung bahwa hutang (yang menimbulkan leverage

keuangan) yang digunakan dalam pendanaan perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi dan mengembangkan usahanya. Akan tetapi bagaimana mata pisau yang berisi dua leverage keuangan juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (financial distress) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain leverage keuangan memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Angka Pura I (Persero) Makassar”.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

- a. Mursitama (2012:93) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut di sebut sebagai manajer keuangan. Perkembangan di masa kini, manajer harus mempunyai peranan yang sangat dinamis, tidak seperti masa-masa sebelumnya, tugas manajer keuanga hanya mencari dana dan mengelola kas. Saat ini faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, membuat para manajer keuangan harus mempunyai fleksibilitas yang cukup tinggi agar mampu
- b. Menurut Riyanto (2011:327), mendefinisi Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (incomestatement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi suatu periode satu tahun”.

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas.

Data kualitatif, yaitu data dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti gambaran umum perusahaan pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pada “PT. Angkasa Pura I (Persero) Makassar”. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan.

12 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Sultan Hasanuddin tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, maka dapat dianalisis laporan keuangan tersebut dengan

menggunakan alat analisis rasio keuangan sebagai berikut :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dari pengelolaan aktivitas operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat ditentukan dengan alat analisis sebagai berikut :

##### a. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekankan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan sebesar-besarnya.:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\% \\ &= \frac{12.898.031.031,62}{193.813.442.413,48} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 6,65\%$$

$$37.886.584.541,00$$

$$NPM_{2014} = \frac{37.886.584.541,00}{234.951.120.803,00} \times 100\%$$

$$= 16,12\%$$

$$54.748.083.979,00$$

$$NPM_{2015} = \frac{54.748.083.979,00}{271.968.166.494,00} \times 100\%$$

$$= 20,15\%$$

$$32.826.453.444,00$$

$$NPM_{2016} = \frac{32.826.453.444,00}{302.139.876.965,00} \times 100\%$$

$$= 10,86\%$$

Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin*, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan bersih dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tahun 2013 sebesar 6,65%, tahun 2014 sebesar 16,15%, tahun 2015 sebesar 20,15% dan untuk tahun 2016 sebesar 10,63%.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan *Net Profit Margin* untuk tahun 2013 s/d 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun 2013 s/d Tahun 2016

| Tahun | NPM     | Peningkatan (%) |
|-------|---------|-----------------|
| 2013  | 6,65 %  | -               |
| 2014  | 16,12 % | 9,47 %          |
| 2015  | 20,15 % | 4,03 %          |

|           |         |        |
|-----------|---------|--------|
| 2016      | 10,63 % | 9,52 % |
| Rata-rata | 13,38 % | 5,75 % |

Sumber : Hasil olahan data, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka *Net Profit Margin* tahun 2013 s/d 2016 menunjukkan bahwa dalam tahun 2014 *Net Profit Margin* meningkat sebesar 9,47 %, tahun 2015 kembali meningkat sebesar 4,03 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,52 %. Terjadinya penurunan *Net Profit Margin* pada tahun 2016 disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan laba bersih.

#### b. Return On Asset

Besarnya *Return On Asset* 2013 sampai dengan 2016 dapat melalui

perhitungan berikut ini :

$$ROA = \frac{EBIT}{TotalAssets} \times 100\%$$

$$193.813.442.413,48$$

$$ROA_{2013} = \frac{1.258.532.254.339,82}{234.951.120.803,00} \times 100\%$$

$$= 15,39\%$$

$$ROA_{2014} = \frac{1.312.697.342.279,00}{271.698.166.494,00} \times 100\%$$

$$= 17,89\%$$

$$ROA_{2015} = \frac{1.332.730.964.786,00}{271.698.166.494,00} \times 100\%$$

$$= 20,39\%$$

302.139.876.965,00

$$ROA_{2016} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

1.308.001.093.451,00

$$= 23,09\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap Rp.1,- Aktiva dapat menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak pada tahun 2013 sebesar 15,39%, pada tahun 2014 sebesar 17,89%, pada tahun 2015 sebesar 23,38%, dan pada tahun 2016 sebesar 23,09%.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan *Return on Asset* untuk tahun 2013 s/d 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 5.2 Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA)**

Tahun 2013 s/d tahun 2016

| Tahun     | ROA      | Peningkatan (%) |
|-----------|----------|-----------------|
| 2013      | 15,39 %  | -               |
| 2014      | 17,89 %  | 2,5 %           |
| 2015      | 20,38 %  | 2,49 %          |
| 2016      | 23,09 %  | 2,71 %          |
| Rata-rata | 19,187 % | 1,92 %          |

Sumber : Hasil olahan data, tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas untuk periode tahun 2013 s/d tahun

2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 meningkat sebesar 17,89%, tahun

2015 meningkat sebesar 20,38 %, dan tahun 2016 meningkat sebesar 23,09 %. Terjadinya peningkatan *Return On Asset* disebabkan oleh karena meningkatnya beban usaha selama empat tahun terakhir.

*c. Return on Equity*

Besarnya *Return On Asset 2013* sampai dengan 2016 dapat melalui

perhitungan berikut ini :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

1.185.553.282.001,76

$$\text{ROE}_{2013} = \frac{\text{EAT}_{2013}}{\text{Total Equity}_{2013}} \times 100\%$$

12.898.031.031,62

= 91,91 %

1.191.184.171.225,00

$$\text{ROE}_{2014} = \frac{\text{EAT}_{2014}}{\text{Total Equity}_{2014}} \times 100\%$$

37.886.584.541,00

= 31,44 %

1.191.093.951.064,00

$$\text{ROE}_{2015} = \frac{\text{EAT}_{2015}}{\text{Total Equity}_{2015}} \times 100\%$$

54.748.083.979,00

= 21,75 %

1.188.010.168.509,00

$$\text{ROE}_{2016} = \frac{\text{EAT}_{2016}}{\text{Total Equity}_{2016}} \times 100\%$$

32.826.453.444,00



= 36,19 %

Dari hasil perhitungan di atas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1-, modal yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tahun 2013 sebesar 91,91 %, pada tahun 2014 sebesar 31,44 %, pada tahun 2015 sebesar 21,75 % dan pada tahun 2016 sebesar 36,19 %.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan ROE dari tahun 2013 s/d tahun

2016 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 5.3. Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE)**

Tahun 2013 s/d Tahun 2016

| Tahun     | ROE     | Peningkatan (%) |
|-----------|---------|-----------------|
| 2013      | 91,91 % | -               |
| 2014      | 31,44 % | 60,47 %         |
| 2015      | 21,75 % | 9,69 %          |
| 2016      | 36,19 % | 14,44 %         |
| Rata-rata | 38,32 % | 21,15 %         |

Sumber : Hasil olahan data, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas tersebut, maka *Return on Equity* untuk tahun 2013 s/d 2016 menunjukkan bahwa dalam tahun 2014 *Return on Equity* menurun sebesar 60,47 %, pada tahun 2015 *Return on Equity* menurun sebesar 9,69 % dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 14,44 %. Terjadi penurunan

*Return on Equity* selama dua tahun (tahun 2013 dan 2014) disebabkan karena peningkatan laba terjadi pada tahun 2015 dan 2016 tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba/keuntungan dengan modal sendiri.

Selanjutnya akan disajikan rasio-rasio profitabilitas selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 melalui tabel berikut :

**Tabel 5.4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas**

Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016

| No. | Rasio Profitabilitas | Tahun   |         |         |         |
|-----|----------------------|---------|---------|---------|---------|
|     |                      | 2013    | 2014    | 2015    | 2016    |
| 1.  | Net Profit Margin    | 6,65 %  | 16,12 % | 20,15 % | 10,63 % |
| 2.  | Return on Asset      | 15,39 % | 17,89 % | 20,38 % | 23,09 % |
| 3.  | Return on Equity     | 91,91 % | 31,44 % | 21,75 % | 36,19 % |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel perhitungan rasio profitabilitas di atas, yakni selama empat tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada umumnya menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini karena meningkatnya laba bersih dalam perusahaan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, diukur dengan melalui perhitungan berikut :

### a. Debt to Total Asset Ratio

Besarnya *Debt to Total Assets Ratio* tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dapat melalui perhitungan berikut ini :

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total Equity} \times 100 \%$$

6. 008.094.13



$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2013} &= \frac{1.258.532.254.339,82}{8.362.658.648} \times 100\% \\ &= 4,77\% \end{aligned}$$

8.362.658.648

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2014} &= \frac{1.312.697.342.279,00}{8.688.892.974} \times 100\% \\ &= 6,37\% \end{aligned}$$

8.688.892.974

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2015} &= \frac{1.332.730.964.786,00}{8.716.447.161} \times 100\% \\ &= 6,51\% \end{aligned}$$

8.716.447.161

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2016} &= \frac{1.308.001.093.451,00}{8.716.447.161} \times 100\% \\ &= 6,66\% \end{aligned}$$

Rasio ini merupakan rasio untuk menunjukkan banyaknya jumlah aktiva yang dibiayai dengan menggunakan hutang (pinjaman). Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2013 sebesar 4,77 %, pada tahun 2014 sebesar 6,37 %, pada tahun 2015 sebesar 6,51 % dan pada tahun 2016 sebesar 6,66 %.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun

2013 s/d tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 5.5. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio***

Tahun 2013 s/d Tahun 2016

| Tahun | DTAR   | Peningkatan (%) |
|-------|--------|-----------------|
| 2013  | 4,77 % | -               |

|           |        |        |
|-----------|--------|--------|
| 2014      | 6,37 % | 1,6 %  |
| 2015      | 6,51 % | 0,14 % |
| 2016      | 6,66 % | 0,15 % |
| Rata-rata | 6,07 % | 0,47 % |

Sumber : Hasil olahan data, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas tersebut, maka *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 1,6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,14 %. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,15 %. Peningkatan rasio setiap tahunnya disebabkan karena peningkatan total hutang yang lebih besar dibanding dengan peningkatan total aktiva. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hutang terhadap aktiva adalah 6,07 % yang berarti bahwa umlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah sebesar 0,47

%.

#### b. Debt to Equity Ratio

Besarnya *Debt to Equity Ratio* 2013 sampai dengan 2016 dapat melalui

perhitungan berikut ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$6.008.094,13$$

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2013} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$12.898.031.031,62$$

$$= 4,65 \%$$

$$8.362.658.648$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio}_{2014} &= \frac{8.688.892.974}{37.886.584.543,00} \times 100\% \\ &= 22,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio}_{2015} &= \frac{8.716.447.161}{54.748.083.979,00} \times 100\% \\ &= 15,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio}_{2016} &= \frac{32.826.453.328,00}{125.988.811.161,00} \times 100\% \\ &= 26,55\% \end{aligned}$$

Rasio menunjukkan seberapa besar modal sendiri dapat menjamin hutang perusahaan. Dari hasil perhitungan nilai rasio hutang terhadap modal sendiri pada tahun 2013 adalah sebesar 4,65 %, pada tahun 2014 sebesar 22,07 %, pada tahun 2015 sebesar 15,87 % dan pada tahun 2016 sebesar 26,55 %.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* untuk tahun

2013 s/d tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 5.6. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

Tahun 2011 s/d Tahun 2014

| Tahun | DTER    | Peningkatan (%) |
|-------|---------|-----------------|
| 2013  | 4,65 %  | -               |
| 2014  | 22,07 % | 17,42 %         |
| 2015  | 15,87 % | 6,2 %           |

|           |         |         |
|-----------|---------|---------|
| 2016      | 26,55 % | 10,68 % |
| Rata-rata | 38,32 % | 8,57 %  |

Sumber : Hasil olahan data, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas berikut, maka *Debt to Equity Ratio* pada tahun

2014 terjadi peningkatan sebesar 17,42 % dari tahun sebelumnya.  
Pada tahun

2015 mengalami penurunan sebesar 6,2 %. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan 10,68 %. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2015 disebabkan jumlah ekuitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah hutang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio hutang terhadap modal adalah 17,28 % yang berarti bahwa setiap Rp. 1-, dapat menjamin Rp. 1,72 hutang perusahaan.

Selanjutnya akan disajikan rasio-rasio solvabilitas selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 melalui tabel berikut :

**Tabel 5.7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas**

Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016

| No. | Rasio Solvabilitas   | Tahun   |         |         |         |
|-----|----------------------|---------|---------|---------|---------|
|     |                      | 2013    | 2014    | 2015    | 2016    |
| 1.  | Debt to Asset Ratio  | 6,65 %  | 16,12 % | 20,15 % | 10,63 % |
| 2.  | Debt to Equity Ratio | 15,39 % | 17,89 % | 20,38 % | 23,09 % |

Sumber : Hasil olahan data, Tahun 2016

Berdasarkan tabel perhitungan rasio solvabilitas di atas, yakni selama empat tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada umumnya menunjukkan peningkatan.

Peningkatan ini karena meningkatnya total hutang yang lebih besar dibanding dengan peningkatan total aktiva dan ekuitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profitabilitas dan solvabilitas pada PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
2. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan dalam tahun 2013 sampai dengan 2016, yang menunjukkan bahwa rasio Net Profit Margin tahun 2014 dan 2015 meningkat, sedangkan tahun 2016 menurun, yang disebabkan karena menurunnya laba bersih setakah pajak (Earning After Tax), sedangkan Return on Asset (ROA) mengalami peningkatan dari tahun 2014, 2015, dan 2016 yang disebabkan terjadinya peningkatan laba yang selalu diimbangi oleh peningkatan total aktiva. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari tahun ke tahun selama empat tahun mengalami peningkatan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari aktiva yang digunakan. Kemudian Return on Equity (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, yang disebabkan karena menurunnya laba bersih yang diperoleh tidak sebanding dengan modal perusahaan yang digunakan.
3. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan dalam tahun 2013 sampai dengan 2016, yang menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio meningkat dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016, peningkatan terjadi disebabkan karena peningkatan total hutang yang diikuti

4. oleh peningkatan aktiva. Sedangkan pada perhitungan Debt to Equity Ratio pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan yang disebabkan peningkatan total hutang yang diikuti peningkatan modal, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan karena peningkatan total ekuitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total hutang, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.

## 1.2 Saran

1. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :
2. Diharapkan agar perlunya perusahaan meningkatkan laba operasional dengan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan banyaknya keuntungan yang menjadi hak pemilik modal Return on Equity (ROE). Perusahaan harus memperhatikan bahwa apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan yang diperoleh maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula risiko yang semakin besar. Demikian pula jika ingin melakukan yang sebaliknya, menurunkan risiko akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas.
3. Diharapkan pada pihak manajemen dapat memperbaiki rasio solvabilitas perusahaan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, baik dilakukan menekan beban bunga dengan jalan mengurangi hutang pada pihak ketiga maupun yang jatuh tempo.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham, 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafrie, 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Horne, Van James C and Wachowich Jhon M, 2011. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua belas. Salemba Empat. Jakarta <https://r1sthree.wordpress.com/tag/manfaat-manajemen-keuangan/>
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuty, 2013. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Jakarta
- Lako, Andreas. 2011. **Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi**. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Keempat belas. Liberty Yogyakarta
- Mursitama, Tirta N., Hasan, M Fadil., Fakhruddin, Iman Y. 2012. *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).
- Riyanto, Bambang, 2011. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Edisi Keempat. BPEF. Yogyakarta
- Sugiarso, G dan Winarwi, 2010. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Kedua. Media Persindo. Yogyakarta
- Sutrisno, 2011, **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit :Ekonesia, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2010. **Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi**. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta
- Zaki, Baridwan, 2010. **Akuntansi Pendidikan**. Erlangga. Jakarta